

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (a) Citra biner dan (b) nilai piksel citra biner.	6
Gambar 2.2 Citra Keabuan (<i>grayscale</i>).	7
Gambar 2.3 Citra berwarna.	6
Gambar 2.4 (a) Citra asli dan (b) citra terkompres [15].	10
Gambar 2.5 (a) Citra asli, (b) citra terkompres 50%, dan (c) citra terkompres 80%.	11
Gambar 2.6 Proses pembagian sub blok pada suatu citra (a) Ilustrasi bentuk ukuran 512×512 , (b) ilustrasi bentuk ukuran 64×64 , dan (c) ilustrasi ukuran 8×8 piksel.	12
Gambar 2.7 <i>Dual Tree Complex Wavelet Transform</i> [14].	14
Gambar 3.1 Diagram blok proses kompresi dan dekompresi.	17
Gambar 3.2 (a) Gambar citra asli (b) Gambar setelah di <i>preprocessing</i>	18
Gambar 3.3 Diagram proses kompresi DCT.	19
Gambar 3.4 Diagram sistem <i>Arithmetic Encoding</i>	21
Gambar 3.5 Diagram sistem <i>Arithmetic Decoding</i>	23
Gambar 3.6 Diagram sistem <i>invers</i> DCT.	25
Gambar 4.1 Pengaruh sub blok terhadap rasio kompresi.	29
Gambar 4.2 Pengaruh sub blok terhadap PSNR.	30
Gambar 4.3 Pengaruh sub blok pada DCT.	30
Gambar 4.4 Pengaruh kuantisasi terhadap rasio kompresi.	32
Gambar 4.5 Pengaruh kuantisasi terhadap PSNR.	33
Gambar 4.6 Pengaruh kuantisasi pada DCT.	33
Gambar 4.7 Perbandingan rasio kompresi DCT dan DTCWT berbasis <i>Arithmetic Coding</i>	35
Gambar 4.8 Perbandingan PSNR DCT dan DTCWT berbasis <i>Arithmetic Coding</i>	36
Gambar 4.9 Perbandingan performansi DCT dan DTCWT berbasis <i>Arithmetic Coding</i>	36